



**Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
Pada Materi *Pancadhamma* Dengan Menggunakan
Metode *Discovery Learning*
(Penelitian Tindakan Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02
Keling Jepara)**

Mita Puji Mulyati¹, Urip widodo², Prihadi dwi hatmono³

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

E-mail: mitta26011998@gmail.com¹, urwido@gmail.com², hatmonoprihadi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 02 Keling Jepara. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 6 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan:Lembar Observasi, Wawancara, Soal. Selain itu untuk mengontrol kegiatan pembelajaran digunakan beberapa instrumen yaitu: Lembar observasi, Pedoman wawancara, dan Soal test. Sedangkan analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi *Pancadhamma*.Proses pembelajaran siklus I mendapatkan presentase 50% mengalami peningkatan pada siklus II presentase menjadi 100%. Metode *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.Kelebihan menggunakan metode *discovery learning* yaitu menambah siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua topik pembelajaran dapat menggunakan metode *discovery learning*.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Prestasi Belajar, *Pancadhamma*, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This research used Classroom Action Research (CAR) which was conducted at the Junior High School (SMP N) 02 Keling Jepara. The subjects of this study were Grade VII students, there were 6 students. The data collection techniques used: Observation Sheet, Interview Guidelines, and Test Questions. While the data analysis used descriptive qualitative analysis and quantitative descriptive analysis. From the results of this study it can be conclud that: teaching learning by using discovery learning methods can improve student achievement in the theme of Pancadhamma. In teaching learning process first cycle get percentage 50% has increase, in the second cycle the percentage up to 100%. Discovery learning method can improve students learning achievement and student can achieve the minimal completeness criteria. The advantages of using discovery learning method are student to be active and enthusiastic in participating in learning, while the disadvantages is not all of the theme or topic can use the discovey learning method.

Keywords: *Discovery Learning*, Learning Achievement, *Pancadhamma*, Classroom Action Reсearch.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Faktor yang dapat menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan



karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari interaksi siswa dengan sumber belajar dan pendidikan. Dalam pendidikan terdapat tiga hal yang sangat penting yaitu aspek kognitif (berpikir), aspek psikomotorik (keterampilan), dan aspek afektif (sikap) maka dari itu peserta didik harus memiliki ketiga aspek tersebut dalam dirinya. Djamarah (2002:20) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi proses belajar mengajar adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka kualitas guru harus diperhatikan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Mulyasa, 2005: 26).

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru, karena guru masih menggunakan metode yang monoton, maka dari itu waktu belajar peserta didik masih didominasi oleh guru, siswa dalam pembelajaran masih pasif, guru dalam menyampaikan materi belum mengaitkan dengan masalah yang dihadapi sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Buddha bahwa; guru masih menggunakan metode ceramah, masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya belum maksimal karena nilai siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta siswa masih belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna memecahkan masalah dengan menerapkan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha. Dengan diterapkan metode *Discovery Learning* diharapkan prestasi siswa dapat meningkat.

Metode pembelajaran *discovery learning* yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan sendiri materi yang telah didapatnya baik itu dari buku maupun internet untuk menambah pengetahuan yang lebih luas, sehingga siswa akan sampai pada suatu pengalaman dan membantu siswa menemukan ide mereka pada saat diberi tugas. Salah satu keuntungan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* yaitu intelektual dalam diri siswa dapat berkembang. Dalam hal tersebut siswa menjadi lebih mudah mengerti struktur materi yang dipelajari, maka dari itu siswa akan lebih mudah mengingat konsep dan fakta.



1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tersebut baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan dan akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. (Siwi Puji Astuti, 2015: 70)

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalyono (2009: 55) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan belajar setelah mengikuti kegiatan belajar yang bersifat kognitif yang ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

3. Definisi *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif. Peserta didik tidak langsung mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan, melainkan harus mencarinya sendiri dan melalui proses-proses dan apabila dalam menjalankan proses-proses tersebut peserta didik menemukan kesulitan-kesulitan maka mereka dapat menganalisis kembali masalah-masalah yang telah diidentifikasi sehingga dapat menemukan langkah apa yang seharusnya dilakukan agar kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi. Suryobroto (2002: 161)

4. Tahapan Pembelajaran *Discovery Learning*

Patandung (2017: 12-13) Tahapan penerapan metode *Discovery Learning* meliputi lima tahap yaitu :

- a. Tahap observasi, pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengobservasi suatu objek sehubungan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap observasi ini adalah langkah awal untuk menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang nyaman dan responsif dalam pembelajaran.
- b. Tahap merumuskan masalah, sebelum membuat hipotesis siswa dan guru sama-sama merumuskan permasalahan.



- c. Tahap membuat hipotesis, merupakan pengajuan dugaan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan.
- d. Tahap mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar, ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Tugas guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
- e. Tahap membuat kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, maka guru dapat mengajukkan pada siswa mana data yang relevan. Pada tahap ini, siswa juga memberikan rekomendasi dari penyelesaian masalah yang telah dilakukan. Rekomendasi ini berasal dari hasil pembuktian hipotesis.

5. Karakteristik *Discovery Learning*

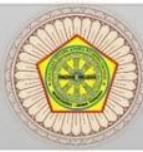
Adanya karakteristik pada metode *Discovery Learning* ini yaitu sesuatu untuk mengetahui kemampuan para siswa pada proses belajar mengajar, didalam metode *Discovery Learning* ini adanya karakteristik. Menurut Sudjana (2007: 27) karakteristik metode *Discovery Learning* yaitu :

- a. Menekankan pada proses belajar, bukan mengajar
- b. Memandang siswa sebagai pencipta kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai
- c. Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan
- d. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip teori kognitif
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata

6. Kelebihan dan Kelemahan *Discovery Learning*

a. Kelebihan *Discovery Learning*

Fitri dan Derlina (2015: 94) memaparkan bahwa kelebihan dari metode pembelajaran *Discovery Learning* yaitu membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan mampu menguatkan ingatan. Metode ini



memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

b. Kelemahan *Discovery Learning*

Menurut Fitri dan Derlina (2015: 94) Metode pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu metode ini menimbulkan asumsi *learning* lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional.

METODE

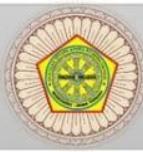
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan memanfaatkan tindakan yang nyata, kemudian mengadakan refleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 02 Keling, yang beralamat di Jalan Raya Tunahan-Keling, Jepara, Jawa Tengah. Maurice Taylor (2005, dalam Sugiyono, 2015: 27) menyatakan bahwa “*action research as a type of practice based research*”. Penelitian tindakan merupakan penelitian praktis (atau penentuan tindakan) yang didasarkan pada penelitian. Jadi tindakan yang dipilih telah dibuktikan melalui penelitian. Penelitian tindakan adalah kajian terhadap situasi sosial, dengan melihat peningkatan kualitas atas tindakan yang diberikan pada situasi sosial tersebut. Kajian dilakukan untuk menemukan gambaran yang akurat pada situasi awal dan memberikan tindakan untuk meningkatkan kualitas situasi sosial tersebut.

A. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai penelitian tercapai pada Pendidikan Agama Buddha dengan materi *Pancadhamma*. Penelitian Tindakan Kelas ini dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dikelas, setelah guru mengajar dengan menggunakan metode *discovery learning* pada setiap siklusnya. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat dari dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan.

1. Tahap Pra-tindakan

Tahap pra tindakan bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa kelas VII SMP N 02 Keling beragama Buddha. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara kepada guru pendidikan agama Buddha. Tahap pra tindakan adalah langkah awal yang harus dilakukan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran pendidikan agama Buddha. Tahap pra tindakan adalah langkah awal yang harus dilakukan peneliti untuk



mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran pendidikan agama Buddha. Permasalahan yang harus dikaji dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang sering terjadi pada siswa dan diselesaikan dengan menggunakan metode yang akan digunakan di penelitian tindakan ini. Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini akan dirumuskan secara terperinci sebelum penelitian tindakan ini dilakukan.

2. Tahap Tindakan

Tahap tindakan berupa suatu siklus yang terdiri dari 4 langkah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan ini akan dilaksanakan dalam masing-masing siklus secara berkesinambungan. Siklus dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa siklus yaitu siklus 1 sampai dengan mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan agama buddha.

a. Siklus I

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

b. Siklus II

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Perencanaan dalam siklus I diantaranya yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *discovery learning*, menyusun instrumen soal, menyusun lembar observasi proses pembelajaran, serta lembar wawancara pada guru dan siswa. Hal tersebut sangat penting untuk dipersiapkan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan siklus I yaitu :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyusun instrumen soal
- c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik
- d. Menerapkan metode pembelajaran dengan metode *discovery learning*



- e. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
- f. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik
- g. Menyususn lembar observasi
- h. Menyususn lembar wawancara

2. Pelaksanaan Siklus I

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu tindakan pada kelas VII yang dilaksanakan pada hari selasa 17 Maret 2020, pada pelaksanaan siklus ini siswa juga diberikan soal untuk dikerjakan dengan alokasi waktu masing-masing 45 menit satu jam pembelajaran. Adapun perincian proses pembelajaran tindakan pada siklus I pada tiap pertemuan yaitu :

a. Pertemuan Pertama

Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu :

1. Membuka pembelajaran dengan Doa *Namakarapatha* dipimpin oleh salah satu siswa
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya
3. Guru mulai pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa
6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada pertemuan pertama pada siklus I (satu) lebih mengacu pada pertemuan awal siswa tentang materi pengertian *Pancadhamma*, pada pertemuan ini guru seperti biasa membuka proses pembelajaran dengan salam dan membaca Doa *Namakarapatha* yang dipimpin oleh salah satu siswa, yang dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa serta mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya oleh siswa. kemudian peneliti bekerjasama dengan guru untuk memberikan materi terkait dengan *Pancadhamma* dengan menggunakan metode yang telah disesuaikan oleh peneliti yaitu metode *discovery learning*.

b. Pertemuan ke dua

Langkah-langkah pada pertemuan kedua yaitu :

1. Membuka pembelajaran dengan Doa *Namakarapatha*
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya
3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
4. Kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*
5. Guru melakukan diskusi dengan siswa
6. Siswa melakukan presentasi dan tanya jawab



7. Pembelajaran ditutup dengan Doa *Namakarapatha*

Pada pertemuan ke dua guru dan peneliti bekerjasama melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Buddha pada materi *Pancadhamma* dengan menggunakan metode *discovery learning*. Proses ini adalah lanjutan dari pertemuan pertama. Guru dan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran materi *Pancadhamma*. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan membacakan Doa *Namakarapatha* yang dipimpin oleh salah satu siswa atau ketua kelas, setelah itu guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran, pada kegiatan ini guru dan siswa mencari informasi tentang materi yang dipelajarinya yaitu *Pancadhamma* dari berbagai sumber, setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi baik itu membagi kelompok ataupun individu mengenai materi *Pancadhamma*. Dari kegiatan diskusi tersebut diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengeluarkan pendapat, dan siswa diharapkan bisa bertanya jawab dalam diskusi tersebut mengenai materi yang dipahami.

c. Pertemuan ke tiga

Langkah-langkah pada pertemuan ke tiga yaitu :

1. Membuka pembelajaran dengan Doa *Namakarapatha*
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya
3. Kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*
4. Guru melakukan diskusi dengan siswa
5. Guru memberikan soal
6. Pembelajaran ditutup dengan Doa *Namakarapatha*

Pada pertemuan ke tiga ini merupakan lanjutan dari pertemuan ke dua dimana pertemuan kedua telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, dan dalam pembelajaran tersebut telah dilakukan diskusi guna membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya dan juga membantu siswa agar aktif dalam kelas, dengan diadakan diskusi diharapkan siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dan diharapkan juga bisa melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang belum dipahaminya. Setelah pembelajaran dan diskusi dilaksanakan, kemudian guru dan peneliti membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan. Soal tersebut dikerjakan dalam waktu 30 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian dikumpulkan kepada peneliti. Soal yang diberikan kepada siswa dan dikerjakan oleh



siswa bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau prestasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*.

3. Observasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika berlangsung dengan baik dan lancar, serta siswa mampu menerapkan metode yang guru gunakan dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup. Tindakan siklus I ini peneliti mendapatkan kendala mengenai siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, sehingga dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* ini siswa masih pasif, karena dalam pembelajaran sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya duduk, diam, mendengarkan guru menjelaskan materi. Selain kendala dari metode yang digunakan oleh guru, juga terkendala dalam peningkatan prestasi belajar siswa selama pembelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan kepada siswa. Siswa masih ada yang belum tuntas atau masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siklus I belum tuntas atau belum berhasil.

4. Refleksi Siklus I

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil diskusi tersebut adalah :

1. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar :

a. Guru masih harus meningkatkan metode *discovery learning* dalam proses mengajar sehingga siswa lebih cepat dalam menerapkan metode dalam diri siswa dan siswa juga lebih cepat aktif di dalam kelas, selain itu juga siswa lebih cepat memahami materi sehingga dalam mengerjakan soal yang diberikan siswa mampu mendapatkan nilai yang baik.

b. Guru harus lebih memperhatikan RPP selama proses pembelajaran.

2. Pengamatan siswa dalam pembelajaran dengan metode *discovery learning* dan prestasi siswa :

a. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa aktif dalam pembelajaran seperti mengemukakan pendapat, bertanya jawab terkait materi.

b. siswa masih belum maksimal dalam mengerjakan soal.

5. Hasil Analisis Siklus I



a. Hasil Observasi Pembelajaran

Hasil observasi dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan ada perubahan terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang masih perlu diperbaiki, seperti :

- a. Kegiatan Pendahuluan : Siswa dalam kelas belum mulai aktif mengikuti pembelajaran
- b. Kegiatan Eksplorasi : Guru masih kurang dalam menginformasikan tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta masih jarang memberikan umpan balik terhadap siswa, sehingga siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.
- c. Kegiatan *Elaborasi* : Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, namun tidak semua dari siswa berani untuk mengeluarkan pendapatnya.
- d. Kegiatan Konfirmasi : Guru belum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* dengan baik dan belum menyimpulkan apa yang sudah diajarkan
- e. Kegiatan Penutup : Siswa belum bisa melaksanakan dengan baik penutupan, siswa masih belum fokus dalam membacakan Doa *Namakarapatha* dan salam *Buddhis*.

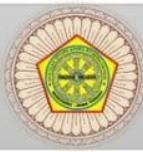
b. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

Nilai siswa pada kegiatan *post test* pembelajaran siklus I yaitu 3 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), hanya 3 siswa yang tuntas memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 64. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Post Test Belajar Siswa pada siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Bodhi Singgih Prasetyo	50	Tidak Tuntas
2	Juwita Patmasari	80	Tuntas
3	Krissa Gotami	60	Tidak Tuntas
4	Ronald Setya Jawanda	50	Tidak Tuntas
5	Therecia Cindy Putri Maramis	70	Tuntas
6	Widiana Putri	80	Tuntas

Tabel 2



Hasil Presentase Post test Belajar Siswa pada siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	3	50%
2	Tidak Tuntas	3	50%

Berdasarkan tabel diatas nilai *post test* ada 3 siswa yang tuntas dengan prosentase 50% dengan nilai tertinggi 80 dengan memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 50% dengan memperoleh nilai dibawah KKM.

B. Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Langkah-langkah Perencanaan Siklus II yaitu :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyususn instrumen soal
- c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik
- d. Menerapkan metode pembelajaran dengan metode *discovery learning*
- e. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
- f. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peseta didik
- g. Menyusun lembar observasi
- h. Menyusun lembar wawancara

2. Pelaksanaan Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilakukan pada siswa kelas VII yang dilaksanakan pada 7 April 2020. Pada proses pembelajaran ini siswa juga diberikan soal untuk dikerjakan dengan alokasi waktu masing-masing 45 Menit. Adapun perincian proses pelaksanaan tindakan pada siklus II pada tiap pertemuan yaitu

a. Pertemuan Pertama

Langkah-langkah dalam pertemuan pertama pada siklus II yaitu :

1. Membuka pembelajaran dengan Doa *Namakarapatha*
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik
3. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya.
4. Menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran
5. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif



6. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.
7. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada pertemuan pertama siklus II ini guru dan peneliti hanya melanjutkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dalam pembelajaran siklus II ini guru telah menjelaskan materi tentang *Pancadhamma* dengan menerapkan metode *discovery learning*, siswa antusias dengan turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dengan peneliti dalam menggunakan pembelajaran dengan metode *discovery learning*. dan dalam pembelajaran siklus II ini juga sebagai pembanding adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II.

b. Pertemuan ke dua

Langkah-langkah pertemuan ke dua siklus II yaitu :

1. Membuka pembelajaran dengan Doa *Namakarapatha*
2. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
3. Kegiatan inti pembelajaran dengan *discovery learning*
4. Guru melakukan diskusi dengan siswa
5. Siswa melakukan presentasi, diskusi dan tanya jawab
6. Pembelajaran ditutup dengan Doa *Namakarapatha*

Pertemuan kedua pada siklus II ini juga merupakan lanjutan dari pertemuan pertama pada siklus II. Proses pembelajaran berlangsung dengan adanya kerjasama antara guru dan peneliti dengan mengacu pada Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* agar prestasi siswa meningkat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Buddha. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan membacakan Doa *Namakarapatha* yang dipimpin oleh ketua kelas atau salah satu dari siswa, setelah itu guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian setelah guru menyampaikan garis besar materi guru mulai menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*.

c. Pertemuan ke tiga

Langkah-langkah pada pertemuan ketiga yaitu :

1. Membuka pembelajaran dengan Doa *Namakarapatha*
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya
3. Kegiatan inti pembelajaran dengan *discovery learning*
4. Guru membentuk siswa dalam kelompok



5. Guru melakukan diskusi dan tanya jawab dengan siswa
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat
7. Guru memberikan soal
8. Pembelajaran ditutup dengan Doa *Namakarapatha*.

Pertemuan ketiga pada penelitian ini merupakan lanjutan dari pertemuan kedua pada siklus II. Proses pembelajaran pada pertemuan pertemuan ketiga diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu memulai pembelajaran dengan membacakan Doa *Namakarapatha* yang dipimpin oleh ketua kelas atau salah satu dari siswa, setelah itu guru mengecek penguasaan kompetensi siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya, kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, setelah guru menjelaskan materi guru memberi tugas kepada siswa untuk membagi kelompok untuk membahas tentang materi yang telah dipelajarinya, diskusi ini bertujuan untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa bisa mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajarinya, dan siswa bisa bertanya jawab tentang materi *pancadhamma* yang belum dipahaminya.

3. Observasi

Berdasarkan hasil tahap observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dan guru pendidikan agama Buddha pada pelaksanaan tindakan maka diperoleh gambaran sebagai berikut : pengamatan yang dilakukan pada guru pendidikan agama Buddha pada siklus II bahwa guru pendidikan agama Buddha telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Peneliti mengamati bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dengan baik dan guru dapat mengarahkan kepada siswa dengan baik.

Hasil observasi pada proses pembelajaran siklus II terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam materi *pancadhamma*. Proses pembelajaran pada siklus II berjalan bai sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya di kelas, dengan cara mengemukakan pendapatnya dan bertanya jawab terkait materi yang belum dipahaminya, serta siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dari peneliti. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membacakan Doa *Namakarapatha* yang dipimpin oleh ketua kelas ataupun salah satu dari siswa dan guru mengucapkan salam *Buddhis*.

Proses pembelajaran pada siklus II berjalan sesuai dengan Renacana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dikelas



dengan antusias siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan setelah penyampaian materi secara keseluruhan, serta siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan Doa *Namakarapatha* yang dipimpin oleh ketua kelas atau salah satu dari siswa dan guru mengucapkan salam *Buddhis*.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pendidikan agama Buddha pada siklus II pembelajaran materi *pancadhamma* menggunakan metode *discovery learning* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II. Hasil diskusi tersebut adalah :

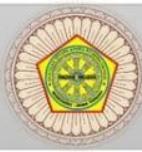
1. Pengamatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran
 - a. Kegiatan guru dalam kegiatan pendahuluan sudah baik dan berjalan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi pembelajaran.
 - b. Guru lebih memahami cara penyampaian materi sesuai dengan metode dan kemampuan siswa.
2. Pengamatan siswa dalam pembelajaran dengan metode *discovery learning* dan prestasi siswa Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* cukup baik. Kegiatan inti siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mulai aktif dan siswa juga mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, siswa sering mengajukan pendapatnya dan berani bertanya jawab terkait materi. Siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Buddha dengan menggunakan metode *discovery learning* ini prestasi siswa lebih meningkat dari sebelumnya, meskipun ada beberapa siswa yang masih harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

5. Hasil Analisis Siklus II

a. Hasil Observasi Pembelajaran

Hasil observasi pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan baik, seperti :

1. Kegiatan pendahuluan : Siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran guru mengecek penguasaan kompetensi siswa yang sudah dipelajarinya
2. Kegiatan Eksplorasi : Guru melaksanakan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal terpenting dalam pembelajaran adalah menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran



3. Kegiatan *Elaborasi* : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya terkait materi yang sedang dipelajarinya.
4. Kegiatan Konfirmasi : Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* dengan sangat baik dan menyimpulkan apa yang sudah diajarkan
5. Kegiatan Penutup : Guru dan siswa melaksanakan dengan baik penutupan dengan membacakan Doa *Namakarapatha* dan salam *Buddhis*.

b. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai *post test* yang diperoleh pada pembelajaran siklus II yaitu 6 siswa semua tuntas, karena dalam pendidikan agama Buddha kriteria ketuntasan minimal (KKM) 64, sedangkan nilai yang diperoleh siswa semuanya lebih dari nilai KKM.

Tabel 3
Hasil Post Test Belajar siswa pada siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Bodhi Singgih Prasetyo	70	Tuntas
2	Juwita Patmasari	100	Tuntas
3	Krissa Gotami	80	Tuntas
4	Ronald Setya Jawanda	70	Tuntas
5	Therecia Cindy Putri Maramis	90	Tuntas
6	Widiana Putri	100	Tuntas

Tabel 4
Hasil presentase Post Test Belajar Siswa pada siklus II

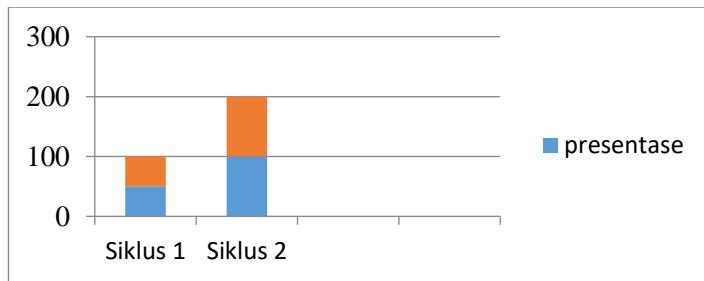
No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	6	100%

Berdasarkan tabel diatas kriteria nilai *post test* 6 siswa tuntas dengan presentase 100%, karena dalam pembelajaran siklus II ini siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dengan hasil tersebut pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat dikatakan berhasil. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Gambar 1



Diagram Hasil Post Test Pada siklus I dan siklus II



KESIMPULAN

Dalam hal ini guru sebelumnya masih menggunakan metode ceramah dan prestasi belajar siswa juga bisa dikatakan masih biasa saja. Dengan diterapkannya metode *discovery learning*, siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya serta siswa menjadi lebih bisa untuk bekerjasama antar teman, baik itu diskusi ataupun kerjasama dalam kelompok. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi *Pancadhamma*. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada rata-rata nilai kelas dan peningkatan presentase ketuntasan. Hal ini sesuai dengan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari presentase siklus I (50%) dan mengalami peningkatan pada siklus II (100%).

Kelebihan dalam menggunakan metode *discovery learning* pendidikan agama Buddha pada materi *Pancadhamma* ini yaitu menambah siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun kekurangan dalam menggunakan metode *discovery learning* ini yaitu tidak semua topik pembelajaran dapat menggunakan metode *discovery learning* serta tidak semua siswa mampu mengikuti dengan baik. Guru juga masih sedikit belum paham dengan menggunakan metode *discovery learning*.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru harus lebih mengoptimalkan penggunaan model *discovery learning* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Sekolah agar lebih mengembangkan lagi model *discovery learning* dan menjadikannya sebagai inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat diterapkan oleh guru-guru pada semua mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.



3. Bagi siswa supaya lebih meningkatkan prestasi dalam mengikuti mata pelajaran khususnya yang menggunakan beberapa penerapan metode termasuk metode *discovery learning* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran lain.
4. Bagi Peneliti, selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di jenjang pendidikan yang berbeda dan peningkatan aspek yang berbeda. Sehingga metode pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan dampak aspek kemampuan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S.P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. 5 (1). Pp. 68-75
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri, M & Derlina, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. *Jurnal Inpafi*. 3(2). Pp. 89-96
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA. *Journal of Educationa Science and Teavhing (EST)*. 3(1). Pp. 12-13
- Sudjana. (2007). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Widodo, U. (2020). Contextual teaching and Learning: An Alternative method to Teach Speaking. *SEEL Journal*. Vol. 5 (2). Pp. 115-120

<http://www.publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/SL/article/view/424>

<http://jurnal.radenwijaya.ac.id>